

EDUKASI PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM BERBASIS DIGITAL DI KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG

Nurul Sahara, Muhammad Imam Turmudi

Akademi Komunitas Teknologi Syarifuddin

Email : nurul.sahara@aktsmalang.ac.id

Info Artikel	Abstrak
Article History: Received: 20 Oktober 2025 Revised: 10 November 2025 Accepted: 15 November 2025	<i>Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak edukasi pengelolaan keuangan berbasis digital bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Seiring dengan perkembangan teknologi, kebutuhan UMKM untuk mengadopsi aplikasi keuangan digital semakin mendesak guna meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Namun, banyak pelaku UMKM di Kecamatan Blimbing yang masih mengandalkan pencatatan manual, yang berpotensi menyebabkan kesalahan dan ketidakakuratan dalam laporan keuangan mereka. Melalui program edukasi ini, pelaku UMKM diperkenalkan dengan aplikasi keuangan digital seperti Kasvlo dan Sribuu, yang dirancang untuk mempermudah pencatatan transaksi, pelacakan arus kas, dan pembuatan laporan keuangan otomatis. Metode pelaksanaan program melibatkan tiga tahap utama: (1) identifikasi kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta melalui survei awal, (2) pelaksanaan pelatihan yang mencakup pengenalan aplikasi, sesi praktik langsung, dan studi kasus berbasis UMKM lokal, serta (3) evaluasi yang dilakukan selama dan setelah pelatihan untuk mengukur efektivitas dan dampak penggunaan aplikasi dalam pengelolaan keuangan. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (85%) dapat mengoperasikan aplikasi dengan baik, meningkatkan efisiensi waktu dalam pengelolaan keuangan hingga 50%, dan memperbaiki kualitas laporan keuangan mereka. Selain itu, 25% peserta berhasil memperoleh akses pembiayaan untuk mengembangkan usaha mereka berkat transparansi keuangan yang ditingkatkan. Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan pelaku UMKM, memberikan kontribusi terhadap peningkatan daya saing usaha mereka, serta memperluas akses ke pembiayaan. Program ini diharapkan dapat menjadi model edukasi yang dapat diterapkan di wilayah lain untuk meningkatkan keberlanjutan dan daya saing UMKM di era digital</i>
Kata Kunci : UMKM; aplikasi keuangan; pengelolaan UMKM; bisnis berkelanjutan.	

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian negara. UMKM tidak hanya menjadi penyumbang utama terhadap produk domestik bruto (PDB), tetapi juga berkontribusi signifikan dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pemberdayaan masyarakat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor UMKM di Indonesia menyerap lebih dari 97% tenaga kerja dan memberikan kontribusi sekitar 60% terhadap PDB (BPS, 2020). Oleh karena itu, sektor UMKM dapat dianggap sebagai pilar utama dalam ekonomi nasional, khususnya dalam mendorong pemerataan kesejahteraan dan menciptakan lapangan kerja.

Di Kota Malang, sektor UMKM juga menunjukkan tren perkembangan yang pesat. Pemerintah daerah melalui berbagai kebijakan dan program pengembangan UMKM terus berusaha mendorong pelaku usaha untuk berkembang, tidak hanya dalam skala lokal tetapi juga untuk memperluas pasar mereka. Dengan banyaknya pelaku usaha yang terlibat dalam berbagai sektor, seperti kuliner, kerajinan tangan, tekstil, hingga sektor teknologi, Kecamatan Blimbing menjadi salah satu daerah yang cukup berkembang dengan potensi besar dalam sektor UMKM.

Namun, meskipun sektor UMKM memiliki potensi yang luar biasa, banyak pelaku UMKM yang menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan usaha mereka, terutama dalam hal manajemen keuangan. Salah satu masalah yang sering ditemui adalah pengelolaan keuangan yang kurang efisien dan transparan. Beberapa pengelola usaha masih mengandalkan pencatatan manual, yang menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan arus kas, penghitungan laba, dan kesulitan dalam membuat laporan keuangan yang akurat. Selain itu, keterbatasan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik membuat UMKM sering kesulitan dalam mengatur pengeluaran, mengoptimalkan pendapatan, dan merencanakan anggaran untuk perkembangan usaha di masa depan.

Dalam menghadapi masalah ini, penting untuk menyediakan edukasi dan pelatihan pengelolaan keuangan berbasis digital. Perkembangan teknologi yang pesat memberikan kesempatan bagi UMKM untuk beralih ke solusi keuangan berbasis aplikasi digital yang lebih efisien dan terstruktur. Teknologi digital tidak hanya menyediakan kemudahan akses, tetapi juga keamanan data yang lebih baik dan kemampuan untuk mengelola transaksi secara real-time. Dengan beralih ke aplikasi keuangan digital, UMKM dapat dengan mudah memantau arus kas, melakukan pencatatan transaksi, mengelola inventaris, serta membuat laporan keuangan yang lebih akurat tanpa harus menghabiskan banyak waktu.

Seiring dengan perkembangan teknologi, kebutuhan UMKM untuk beralih ke solusi keuangan berbasis aplikasi semakin mendesak. Menurut Susetyo (2022), adopsi teknologi dalam pengelolaan keuangan UMKM dapat menjadi solusi utama dalam mengatasi kesulitan yang sering dihadapi pelaku usaha kecil, seperti keterbatasan waktu dan pengetahuan dalam hal akuntansi. Pelatihan ini tidak hanya akan membantu pemilik UMKM untuk memahami lebih baik fungsi dan manfaat aplikasi keuangan, tetapi juga akan memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana teknologi dapat menjadi alat strategis dalam mengoptimalkan kinerja keuangan bisnis mereka. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang

aplikasi keuangan, diharapkan UMKM dapat mengatasi tantangan-tantangan keuangan yang mungkin dihadapi, meningkatkan transparansi, mengurangi risiko, dan pada akhirnya, menciptakan dasar yang lebih kuat untuk pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis mereka.

Aplikasi keuangan yang kerap digunakan di kalangan UMKM adalah Kasvlo dan Sribuu. Kedua aplikasi ini telah terbukti memberikan solusi yang sangat efektif dalam mengelola keuangan bisnis kecil dan mikro. Kasvlo adalah aplikasi keuangan yang dirancang dengan antarmuka yang user-friendly dan dilengkapi dengan berbagai fitur yang memudahkan pencatatan transaksi, pelacakan inventaris, serta analisis keuangan secara otomatis. Aplikasi ini tidak hanya menyediakan kemudahan akses untuk pemilik usaha, tetapi juga menawarkan fitur cerdas, seperti pembuatan laporan keuangan otomatis, pengingat pembayaran, serta integrasi dengan berbagai metode pembayaran digital. Dengan menggunakan Kasvlo, UMKM dapat lebih mudah mengelola operasional harian, mengatur anggaran, serta merencanakan pengeluaran di masa depan.

Selain itu, aplikasi Sribuu juga sangat populer di kalangan pelaku UMKM. Sribuu menyediakan fitur yang memungkinkan UMKM untuk mengontrol arus kas, mengoptimalkan proses keuangan, dan meningkatkan pengelolaan inventaris. Aplikasi ini juga memudahkan integrasi dengan berbagai layanan pembayaran digital, sehingga pengelola UMKM dapat lebih mudah menerima pembayaran dari pelanggan dan mengelola transaksi keuangan secara real-time. Dengan menggunakan Sribuu, UMKM dapat memperoleh laporan keuangan yang lebih akurat, memahami kinerja keuangan usaha mereka, dan membuat keputusan yang lebih cerdas dalam pengembangan bisnis.

Aplikasi keuangan seperti Kasvlo dan Sribuu sangat diperlukan oleh pengelola UMKM karena memberikan solusi praktis dan terpadu untuk tantangan pengelolaan keuangan yang sering dihadapi oleh bisnis skala kecil. Salah satu fitur utama yang ditawarkan oleh kedua aplikasi ini adalah kemudahan pencatatan transaksi harian, pelacakan inventaris, dan pengelolaan arus kas. Dengan antarmuka yang mudah digunakan, pengelola UMKM dapat dengan cepat mencatat semua transaksi mereka tanpa harus menghabiskan banyak waktu dan usaha. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada pengembangan usaha, sambil memastikan bahwa laporan keuangan mereka tetap akurat dan transparan.

Selain itu, aplikasi keuangan digital juga memberikan fitur analisis keuangan yang lebih mendalam, yang memungkinkan pengelola UMKM untuk mengevaluasi kinerja bisnis mereka dengan lebih akurat. Fitur ini sangat berguna untuk mengidentifikasi tren pendapatan, mengukur kinerja produk atau layanan tertentu, dan membuat keputusan bisnis yang lebih informasional. Dengan adanya laporan keuangan otomatis yang disediakan oleh aplikasi-aplikasi ini, pengelola UMKM dapat dengan mudah memonitor posisi keuangan mereka secara real-time dan membuat penyesuaian strategi bisnis jika diperlukan.

Penerapan aplikasi keuangan digital tidak hanya memberikan keuntungan dalam hal efisiensi, tetapi juga membuka peluang bagi UMKM untuk memperoleh akses pembiayaan yang lebih mudah dan lebih cepat. Banyak lembaga keuangan kini mulai mempertimbangkan aplikasi laporan keuangan digital sebagai syarat penting bagi pelaku usaha dalam mengajukan pinjaman atau pembiayaan. Dengan

laporan keuangan yang lebih terstruktur dan akurat, pelaku UMKM dapat lebih mudah memperoleh akses ke pembiayaan bank maupun lembaga keuangan lainnya, yang pada gilirannya dapat membantu mereka dalam mengembangkan usaha mereka.

Kecamatan Blimbing, yang terletak di Kota Malang, merupakan salah satu kawasan yang mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Wilayah ini dikenal dengan potensi besar yang dimiliki oleh sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tersebar di berbagai industri, seperti kuliner, fashion, kerajinan tangan, dan sektor-sektor lainnya. Keberagaman jenis usaha yang ada di Kecamatan Blimbing menunjukkan adanya peluang besar untuk pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, meskipun UMKM di wilayah ini memiliki potensi yang sangat besar, banyak dari pengelola usaha masih mengandalkan pencatatan manual dalam mengelola keuangan mereka, yang menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM setempat.

Pencatatan manual ini sering kali menyebabkan berbagai masalah dalam pengelolaan keuangan, termasuk kesulitan dalam merencanakan keuangan, mengatur arus kas, serta membuat laporan keuangan yang akurat. Tanpa alat yang memadai untuk memantau arus kas dan melakukan analisis keuangan secara efisien, banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka secara profesional. Hal ini dapat mengarah pada ketidakteraturan dalam pengeluaran dan pemasukan, sehingga mengurangi kemampuan mereka untuk mengambil keputusan yang tepat terkait dengan pengembangan usaha dan strategi pertumbuhan jangka panjang. Dalam beberapa kasus, kegagalan dalam mengelola keuangan juga dapat mengakibatkan kegagalan usaha, yang tentunya merugikan pengusaha dan ekonomi lokal secara keseluruhan.

Untuk itu, edukasi tentang pengelolaan keuangan berbasis digital menjadi sangat penting. Dengan adanya teknologi digital, pelaku UMKM dapat memanfaatkan aplikasi-aplikasi keuangan untuk mengoptimalkan pengelolaan arus kas dan mendapatkan laporan keuangan yang lebih akurat. Penggunaan aplikasi keuangan berbasis digital dapat membantu mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan transaksi, memperbaiki transparansi dalam laporan keuangan, serta meningkatkan efisiensi dalam mengelola bisnis. Aplikasi-aplikasi seperti Kasvlo dan Sribuu adalah contoh dari teknologi yang dapat digunakan oleh UMKM untuk mempermudah pencatatan transaksi harian, pelacakan inventaris, dan pembuatan laporan keuangan otomatis, yang semuanya dapat diakses secara real-time.

Edukasi ini juga bertujuan untuk mempersiapkan para pelaku UMKM agar beradaptasi dengan era digital, di mana penggunaan teknologi bukan hanya menjadi pilihan, tetapi sudah menjadi kebutuhan penting dalam menjalankan usaha secara kompetitif. Dengan teknologi yang lebih efisien dan efektif, diharapkan UMKM tidak hanya dapat bertahan, tetapi juga berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan berbasis aplikasi, pelaku UMKM dapat meningkatkan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan, mengoptimalkan sumber daya yang ada, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan

Blimbing, serta memberikan kontribusi positif bagi perekonomian Kota Malang secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkaji sejauh mana edukasi pengelolaan keuangan berbasis digital dapat memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM di Kecamatan Blimbing. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami tingkat pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan mereka setelah mengikuti program edukasi digital ini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi penerimaan dan implementasi teknologi digital, termasuk hambatan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi keuangan serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program edukasi.

Dengan demikian, diharapkan bahwa melalui edukasi pengelolaan keuangan berbasis digital, para pelaku UMKM di Kecamatan Blimbing dapat menjadi lebih berdaya saing, transparan, dan berkelanjutan dalam menjalankan usaha mereka. Program ini juga diharapkan dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi di Kota Malang dengan menciptakan pelaku usaha yang lebih kompeten dalam mengelola keuangan dan lebih siap untuk menghadapi tantangan pasar yang semakin kompleks. Peningkatan keterampilan dalam manajemen keuangan berbasis digital ini akan membuka peluang yang lebih besar bagi UMKM untuk mengakses pembiayaan dan memperluas pasar, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan dari program edukasi pengelolaan keuangan berbasis digital untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Blimbing, Kota Malang, akan dilaksanakan dengan pendekatan yang partisipatif dan berbasis pada kebutuhan nyata para pelaku usaha. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan keuangan dengan menggunakan aplikasi digital, yang melibatkan serangkaian kegiatan yang terdiri dari analisis kebutuhan, pemberian materi edukasi, demonstrasi penggunaan aplikasi, serta evaluasi implementasi.

Berikut adalah tahapan metode pelaksanaan kegiatan edukasi pengelolaan keuangan berbasis digital:

Tahapan pertama dalam pelaksanaan program ini melibatkan identifikasi kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta pelatihan. Pada tahap ini, dilakukan survei awal atau wawancara dengan peserta untuk menilai sejauh mana literasi keuangan dan pemahaman teknologi informasi mereka, terutama terkait penggunaan aplikasi keuangan digital. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, baik dalam hal pengelolaan keuangan maupun penerimaan terhadap teknologi digital. Dengan memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi awal peserta, materi pelatihan dapat disesuaikan untuk memastikan bahwa pelatihan ini relevan dan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Hasil survei ini juga menjadi dasar dalam perancangan kurikulum pelatihan, yang disusun dengan memperhatikan aspek-aspek dasar dan lanjutan dalam pengelolaan keuangan menggunakan aplikasi digital.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan yang dapat dilakukan baik secara tatap muka maupun daring, tergantung pada kondisi dan preferensi peserta. Pada tahap ini, peserta akan diperkenalkan dengan aplikasi keuangan digital yang umum digunakan oleh UMKM, seperti Kasvlo dan Sribuu, serta cara-cara untuk memanfaatkan fitur-fitur kunci dari aplikasi tersebut. Materi pelatihan tidak hanya mencakup pengenalan aplikasi, tetapi juga memberikan panduan praktis tentang cara mengelola transaksi harian, pelacakan inventaris, pembuatan laporan keuangan otomatis, dan penggunaan fitur-fitur tambahan seperti pengingat pembayaran dan integrasi dengan metode pembayaran digital. Agar materi lebih mudah dipahami dan relevan, pelatihan juga akan mencakup sesi praktik langsung di mana peserta akan melakukan simulasi pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan. Untuk memperkuat pemahaman peserta, akan digunakan studi kasus berbasis UMKM lokal, yang memungkinkan peserta untuk melihat bagaimana aplikasi keuangan dapat digunakan dalam konteks bisnis yang mereka jalani. Selama pelatihan, tim instruktur yang berpengalaman dalam bidang keuangan dan teknologi akan membimbing peserta, memberikan dukungan individual, serta menjawab segala pertanyaan yang muncul untuk memastikan pemahaman yang maksimal.

Tahap ketiga adalah evaluasi, yang dilakukan secara berkelanjutan selama pelatihan maupun setelah pelatihan selesai. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pelatihan berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan UMKM melalui penggunaan aplikasi digital. Evaluasi dapat melibatkan beberapa metode, seperti kuis pengetahuan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan, serta analisis kinerja penggunaan aplikasi yang dilakukan oleh peserta. Selama proses evaluasi, peserta juga diminta untuk memberikan umpan balik mengenai materi pelatihan, kesulitan yang dihadapi, dan saran untuk perbaikan. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil pelatihan, tetapi juga memberikan informasi yang berguna untuk perbaikan kegiatan pelatihan di masa mendatang.

Keberhasilan pelatihan ini diukur dengan tingkat pemahaman para peserta mengenai pengelolaan keuangan dengan menggunakan aplikasi digital. Pemahaman yang baik dapat diartikan sebagai kemampuan peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi praktis di usaha mereka. Oleh karena itu, tingkat pemahaman peserta akan menjadi indikator kunci dalam mengevaluasi apakah tujuan pelatihan telah tercapai atau tidak. Jika peserta dapat mengoperasikan aplikasi keuangan secara mandiri, membuat laporan keuangan yang akurat, dan mengoptimalkan proses keuangan mereka menggunakan aplikasi digital, maka pelatihan ini dapat dianggap berhasil. Dengan demikian, evaluasi pemahaman yang baik dan penerapan praktis menjadi kunci utama dalam mengukur efektivitas pelatihan dan dampaknya terhadap kinerja keuangan UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program edukasi pengelolaan keuangan berbasis digital untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Blimbing, Kota Malang,

telah memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan mereka. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang transparan, terstruktur, dan berbasis teknologi digital. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta UMKM yang terdiri dari berbagai sektor, seperti kuliner, kerajinan tangan, dan fashion, menunjukkan antusiasme tinggi dan partisipasi aktif dalam setiap sesi pelatihan dan pendampingan yang diberikan.

Peningkatan Pemahaman Keuangan Digital

Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman para pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan berbasis digital. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta mengandalkan pencatatan manual yang tidak hanya memakan waktu, tetapi juga rentan terhadap kesalahan. Melalui pelatihan yang dilaksanakan, mereka diajarkan cara menggunakan aplikasi keuangan seperti Kasvlo dan Sribuu, yang menyediakan fitur pencatatan transaksi, pelacakan arus kas, serta pembuatan laporan keuangan otomatis. Dengan adanya aplikasi tersebut, peserta kini memiliki alat yang lebih efisien untuk mengelola keuangan mereka secara digital, meningkatkan transparansi, dan meminimalisir kesalahan dalam pencatatan keuangan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85% peserta telah mampu mengoperasikan aplikasi dengan baik setelah mengikuti pelatihan. Mereka juga mampu mengintegrasikan aplikasi ini dalam kegiatan sehari-hari, seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta membuat laporan keuangan bulanan tanpa bantuan pihak ketiga. Ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan telah efektif dalam memperkenalkan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Blimbing.

Hasil

Hasil kegiatan pelatihan ini diuraikan sesuai dengan tahapan pelaksanaan pelatihan yaitu Analisis Kebutuhan Pelatihan, Implementasi Pelatihan, dan Evaluasi. Berikut penjelasan lebih lanjut:

a. Tahap Pertama: Analisis Kebutuhan Pelatihan

Hasil analisis kebutuhan pelatihan didapatkan dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh Tim. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan Pelatihan

Kebutuhan Pelatihan	Uraian Hasil Observasi
Pemahaman Dasar Keuangan	Sebagian besar pemilik UMKM memiliki tingkat pemahaman keuangan yang beragam. Oleh karena itu, analisis perlu dilakukan untuk menentukan sejauh mana pengetahuan dasar keuangan mereka, seperti pemahaman tentang laporan keuangan, konsep arus kas, dan manajemen risiko.

Literasi Teknologi	Dalam mengadopsi aplikasi keuangan, kecakapan literasi teknologi menjadi faktor krusial. Analisis kebutuhan mencakup tingkat kefasihan mereka (pengelola UMKM) dalam menggunakan perangkat lunak atau aplikasi sejenis, serta hambatan apa pun yang mungkin mereka hadapi dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses bisnis mereka.
Tantangan Keuangan yang Dihadapi	Identifikasi tantangan keuangan yang dihadapi oleh UMKM, seperti manajemen kas yang buruk, pengelolaan utang, atau kekurangan modal. Hal ini akan membantu merancang materi pelatihan yang sangat relevan dengan kebutuhan nyata dari pengelola BUMDes.
Kemampuan Analisis dan Pengambilan Keputusan	Evaluasi tingkat kemampuan pemilik UMKM dalam menganalisis data keuangan dan mengambil keputusan berdasarkan informasi tersebut. Pelatihan dapat memfokuskan pada pengembangan keterampilan analitis dan strategis untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif.
Pengembangan Bisnis	Menentukan tujuan bisnis UMKM dan bagaimana pengelolaan keuangan dapat mendukung pertumbuhan BUMDes. Ini mencakup pemahaman tentang rencana pengembangan usaha dan bagaimana aplikasi keuangan dapat menjadi alat strategis dalam mencapai tujuan tersebut.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, setiap UMKM di Kecamatan Blimbing kerap menghadapi masalah minimnya pemahaman tentang pengelolaan BUMDes seperti: pemahaman dasar keuangan, literasi teknologi, tantangan keuangan, kemampuan analisis dalam pengambilan keputusan, dan pengembangan bisnis. Dengan kata lain, dalam pelatihan ini bukan hanya tentang bimbingan teknis, namun Tim juga menyediakan materi tentang dasar keuangan, literasi teknologi, tantangan keuangan, upaya pengambilan keputusan, dan pengembangan bisnis UMKM. Materi di atas ini dipadukan dengan bimbingan teknis pemanfaatan aplikasi keuangan Kasvlo dan Sribuu. Hal ini juga sejalan dengan kegiatan dari Sugiarto (2018) yang mengatakan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberian materi dan bimbingan teknis.

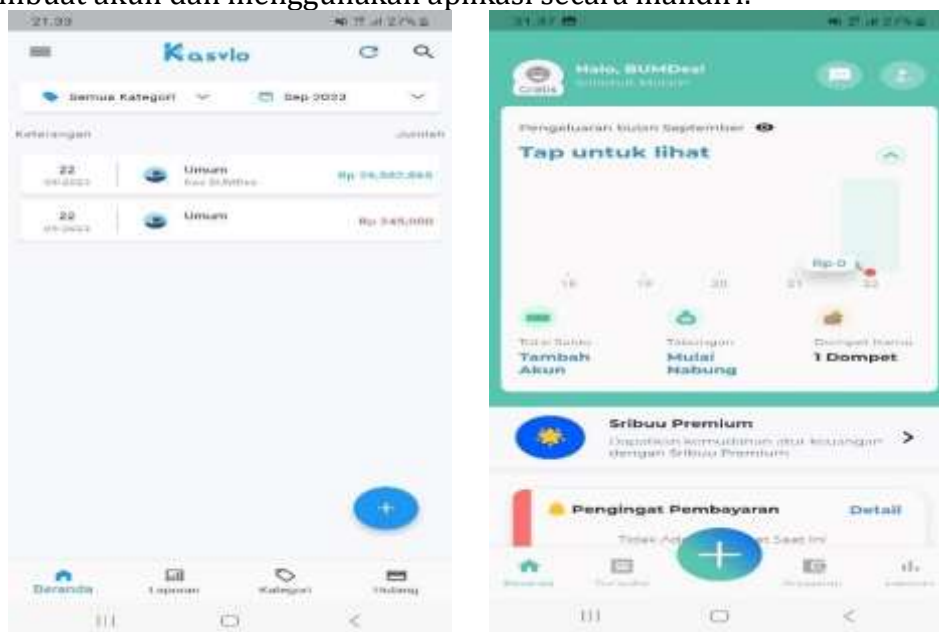
b. Tahap Kedua: Implementasi Pelatihan

Pelatihan pengelolaan keuangan berbasis digital sangat penting untuk UMKM (Grenan, 2022). Dalam tahap implementasi Tim yang berasal dari STIE Jayanegara Tamansiswa Malang menyampaikan materi tentang dasar keuangan, literasi teknologi, tantangan keuangan, upaya pengambilan keputusan, dan

pengembangan bisnis UMKM. Materi disampaikan dengan teknik diskusi.

Dalam pelatihan, proses diskusi memiliki peran penting karena memungkinkan pertukaran ide, pemahaman, dan pengalaman antara peserta. Diskusi menciptakan lingkungan interaktif di mana peserta dapat berbagi pandangan mereka, mengajukan pertanyaan, dan memecahkan masalah bersama. Melalui diskusi, peserta dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelatihan, memperoleh perspektif yang beragam, dan meningkatkan kemampuan kolaborasi. Selain itu, diskusi juga dapat merangsang keterlibatan aktif, meningkatkan retensi informasi, dan memberikan kesempatan bagi pelatih untuk memberikan umpan balik langsung. Dengan demikian, proses diskusi tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta, tetapi juga membangun komunitas belajar yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan kolektif.

Setelah penyampaian materi, Tim beralih pada proses pelatihan penggunaan aplikasi keuangan. Tahap pertama Tim memperkenalkan aplikasi Keuangan Kasvlo dan Sribuu. Tim menugaskan setiap peserta untuk membuat akun Kasvlo dan Sribuu. Tidak hanya membuat akun, namun penerapan dari kedua aplikasi tersebut juga telah disampaikan. Tahap kedua yaitu para peserta mulai membuat akun dan menggunakan aplikasi secara mandiri.



Gambar 3. Hasil pelatihan penggunaan aplikasi keuangan Kasvlo dan Sribuu

Dari tahap implementasi ini, dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta pelatihan telah paham dalam menggunakan aplikasi keuangan Kasvlo dan Sribuu. Hal ini didukung dengan adanya hasil seperti yang terlihat di Gambar 2. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa sejauh ini, pelatihan yang dilakukan telah berhasil. Faktor kemudahan dalam menggunakan kedua aplikasi ini juga menjadi kunci keberhasilan kegiatan pelatihan ini yang di mana kedua aplikasi keuangan ini memang dikenal sangat mudah untuk digunakan. Dengan aplikasi

keuangan yang mudah digunakan ini, para peserta pelatihan dapat dengan mudah mengelola keuangan bisnis UMKMnya (Wiratama, 2019).

c. Tahap Ketiga: Evaluasi

Evaluasi pelatihan penggunaan aplikasi keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi tahap penting untuk menilai efektivitas program dan memastikan bahwa peserta mendapatkan manfaat maksimal. Pertama-tama, evaluasi dilakukan selama pelatihan berlangsung untuk memonitor pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan. Penggunaan kuis dan diskusi kelompok telah digunakan dalam kegiatan ini dan dapat memberikan wawasan langsung tentang sejauh mana peserta menguasai aplikasi keuangan dan mampu mengaplikasikannya dalam konteks bisnis mereka. Tim juga memanfaatkan umpan balik peserta untuk melakukan evaluasi. Umpan balik dari peserta penting untuk memahami apakah pelatihan telah memenuhi ekspektasi peserta dan apakah ada area perbaikan yang perlu diperhatikan.

Setelah pelatihan selesai, evaluasi lanjutan perlu dilakukan untuk mengevaluasi implementasi aplikasi keuangan dalam operasional sehari-hari UMKM di Kecamatan Blimbing. Ini mencakup pemantauan kemajuan peserta dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh, mengukur perubahan positif dalam manajemen keuangan, dan menilai dampaknya terhadap efisiensi operasional dan pertumbuhan bisnis.

Pembahasan

Pembahasan artikel ini mencerminkan upaya nyata untuk meningkatkan kapasitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Blimbing melalui pelatihan penggunaan aplikasi keuangan. Kecamatan Blimbing, sebagai entitas lokal, memiliki karakteristik tersendiri yang memerlukan pendekatan khusus dalam menghadapi tantangan dan peluang pengelolaan keuangan UMKM. Anggraini (2020) mengatakan bahwa aplikasi keuangan dapat memaksimalkan proses bisnis. Sehingga, melalui pelatihan ini, diharapkan UMKM di Kecamatan Blimbing juga dapat mengadopsi aplikasi keuangan dengan lebih efektif, mengoptimalkan proses bisnis, dan meningkatkan daya saing mereka di pasar.

Pelatihan ini telah berfokus pada beberapa aspek kunci, termasuk pemahaman dasar keuangan, literasi teknologi, dan penanganan tantangan keuangan yang sering dihadapi oleh UMKM di wilayah ini. Evaluasi pelatihan telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terkait aplikasi keuangan, dengan sejumlah UMKM melaporkan peningkatan efisiensi dalam manajemen keuangan mereka. Dengan memahami konteks lokal dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Kecamatan Blimbing, pelatihan ini berhasil merancang solusi praktis yang sesuai dengan kebutuhan setempat. Selain itu, melalui pendekatan berbasis masyarakat, pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat jaringan dan kolaborasi antar UMKM, menciptakan lingkungan bisnis yang lebih solid dan mendukung di tingkat lokal. Dengan demikian, artikel ini mempertegas

pentingnya pelatihan dalam membangun kapasitas UMKM, khususnya di wilayah seperti Kecamatan Blimbing, untuk memastikan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi lokal.

KESIMPULAN

Pelatihan yang terangkai dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini menggambarkan langkah konkret untuk memperkuat kapasitas UMKM di Kecamatan Blimbing melalui pelatihan penggunaan aplikasi keuangan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan penerapan teknologi dapat membuka pintu bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing mereka di pasar yang semakin kompleks. Pemahaman yang ditingkatkan tentang dasar keuangan, kemampuan menggunakan aplikasi keuangan, dan penanganan tantangan finansial merupakan langkah awal yang vital menuju pertumbuhan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, UMKM di Kecamatan Blimbing dapat mengatasi beberapa hambatan kritis yang dihadapi dalam mengelola keuangan mereka. Peningkatan kolaborasi dan jaringan antar UMKM juga membuktikan nilai tambah dari pelatihan ini, menciptakan lingkungan bisnis yang lebih saling mendukung. Kesuksesan ini tidak hanya tercermin dalam peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga dalam transformasi nyata pada tingkat operasional dan pertumbuhan bisnis. Kesimpulannya, upaya ini menggarisbawahi bahwa pelatihan aplikasi keuangan tidak hanya relevan namun mendesak untuk diterapkan secara luas di tingkat lokal, membuka peluang lebih besar bagi UMKM di Kecamatan Blimbing untuk berkembang dan berkembang dalam era ekonomi yang semakin terdigitalisasi.

REFERENSI

- Anggraeni, N. S., & Dari, R. U. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Zahir Accounting Untuk Menyelesaikan Transaksi Keuangan Pada PT. Wahana Baru Kreasindo. *IDEALIS: InDonEsiA journal Information System*, 3(1), 350-355.
- Grengan, H. F. A. P., Putri, M. R. R., Cahyono, A. R., Sinansari, A. R., Nuzuliyani, D. F., Anjarwanto, R., & Arum, D. P. (2022). Pelatihan Pencatatan Keuangan Berbasis Aplikasi Keuangan Digital Pada Umkm Di Kelurahan Ngadirejo Kota Blitar. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 98-103.
- Himawan, B., Fadillah, J. S. N., Sulastri, R., Finandhita, F. A., & Thalib, A. Y. (2023). Pengembangan Inovasi Dan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Pada UMKM Bolu Jadul Bu Tati. *jurnal ABDIMAS Indonesia*, 1(4), 133-138.
- Rezky, M. I. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Berbasis Financial Technology. *Journal of Principles Management and Business*, 2(02), 64-77.
- Saputra, S. B., & Sari, A. R. (2023). Implementasi Akuntansi Kas Berbasis Android Studi Kasus Toko Kelontong Dua Putra Di Desa Titian Resak, Kecamatan Seberida, Kota Indragiri Hulu. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1(5), 118-126.

-
- Sugiarso, S., Riyadi, A., & Rusmadi, R. (2018). Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan tanah pekarangan (ptp) untuk konservasi dan wirausaha agribisnis di kelurahan kedung pane kota semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(2), 343- 366.
- Susetyo, A. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku UMKM Menuju Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital. *JCSE: Journal of Community Service and Empowerment*, 3(1), 68-73.
- Turwelis, T., & Kurniadi, D. A. (2019, March). The Implementation of training need analysis for the improvement of apparatus training quality. In *2nd International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2018)* (pp. 269-273). Atlantis Press.
- Wiratama, B., Kriswanto, K., Rahayu, S., Nugraha, A. R., & Satriawan, Y. (2019). Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android â€œSi Apikâ€ pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Biofarmakaka Desa Limbangan Kendal. *Rekayasa: Jurnal Penerapan Teknologi Dan Pembelajaran*, 17(1), 16-24.
- Yolanda, S., Shaddiq, S., Faisal, H., & Kurnianti, I. (2023). Peran Manajemen Keuangan Digital dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Banjarmasin. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 2(1), 23-32.